

ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL CARANGSARI KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG

Ni Rai Artini¹, Ngurah Made Novianha Pynatih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹Email : raiaritini90@gmail.com

²Email : pynatih3@gmail.com

ABSTRACT

Petang District is one of the sub-districts in Badung Regency, there is also a trading sub-sector. One of them is a traditional market trading business called Carangsari Market. Carangsari Market is a fairly large market center in Petang District, Badung Regency. The name Carangsari Market itself is no stranger to the surrounding community and there are also many traders from various areas outside of the Petang District. Carangsari Market is never paralyzed by trading activity, starting from the morning until the afternoon. This research was conducted at Carangsari Market, with a total sample of 56 respondents. Hypothesis Testing using Multiple Linear Regression Analysis Techniques. The results showed that: 1) capital, working hours, labor and education level partially had a positive and significant effect on the income of traders in the Carangsari Traditional Market, Petang District, Badung Regency, 2) capital, working hours, labor and educational level simultaneous significant effect on the income of traders in the Carangsari Traditional Market, Petang District, Badung Regency.

Keywords : *Capital, working hours, labor, education and income*

ABSTRAK

Kecamatan Petang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Badung, juga terdapat sub sektor perdagangan. Salah satunya adalah usaha perdagangan pasar tradisional yang dinamakan Pasar Carangsari. Pasar Carangsari adalah salah satu centra pasar yang cukup besar di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Nama Pasar Carangsari sendiri sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat sekitarnya dan juga banyak pedagang dari berbagai daerah di luar dari Kecamatan Petang. Pasar Carangsari tidak pernah lumpuh akan aktivitas perdagangan, mulai dari pagi hari, hingga sore hari. Penelitian ini dilakukan di Pasar Carangsari, dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, 2) modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Kata kunci : *Modal , jam kerja, tenaga kerja, pendidikan dan Pendapatan*

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang diharapkan mampu menjadi negara yang maju. Upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi nasional memiliki tiga tujuan inti, antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-

nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Pemerintah akan semakin mengandalkan masyarakat dalam aktifitas berpartisipasi di dalamnya untuk mencapai tujuan tersebut, karena pembangunan merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana untuk memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup (Todaro, 2006).

Perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan penggerak ekonomi rill pada suatu negara. Semakin banyak terjadi transaksi di masyarakat maka hal ini

membuktikan kegiatan perekonomian berjalan dengan baik. Menurut (Hasan & Aziz , 2018) mendefinisikan pembangunan perekonomian sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan masyarakat mendapatkan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka Panjang.

Pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional lain di daerah lainnya Selain memasarkan barang kebutuhan sehari-hari, seperti pada pasar lainnya, pasar tradisional di Bali juga memasarkan berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara. Masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas tentunya akan membeli produk kebutuhan upacara di pasar tradisional. Ini menunjukkan pasar tradisional di Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda dengan pusat perbelanjaan modern (Ita, 2016).

Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. Hal inilah yang mendorong pemerintah Kabupaten Badung melakukan revitalisasi pasar tradisional yang merupakan wujud komitmen pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan. Perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sudrajat, 2015).

Pendapatan bisa meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu modal usaha, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan. Semakin banyak modal maka semakin banyak juga kesediaan barang dagangan yang dapat dibeli pedagang pasar untuk dijual kembali.

Kualitas tenaga kerja juga mempengaruhi maka perlu selektif dalam menerima tenaga kerja sehingga kualitas tenaga kerja tersebut akan lebih terampil dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Selain faktor di atas, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam berusaha dan supel dalam menghadapi konsumen, bahkan sikap dan perilaku mereka akan tampak lebih profesional.

Kecamatan Petang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Badung, banyak terdapat subsektor perdagangan, salah satunya adalah usaha perdagangan pasar tradisional yang dinamakan Pasar Carangsari. Pasar Carangsari adalah salah satu centra pasar yang cukup besar di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Nama Pasar Carangsari sendiri sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat sekitarnya dan juga banyak pedagang dari berbagai daerah di luar dari Kecamatan Petang. Pasar Carangsari tidak pernah lumpuh akan aktivitas perdagangan, mulai dari pagi hari, hingga siang hari. Pedagang di Pasar Carangsari dalam menjalankan usahanya, menempati los-los dan toko yang telah disediakan oleh pemerintah daerah dan jenis dagangan yang dijual juga beraneka ragam mulai dari kebutuhan sandang, dan pangan. Untuk lebih jelasnya pengelompokan pedagang di Pasar Carangsari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Pengelompokan Pedagang di Pasar Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Badung, Tahun 2022

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang (orang)	Persentase (%)
1	Canang	16	13
2	Sayur-sayuran	27	22
3	Buah	6	5
4	Daging dan Ikan	20	16
5	Jajan Bali	8	6

6	Nasi	6	5
7	Baju	7	6
8	Sembako	10	8
9	Jejaitan	8	6
10	Dupa	3	2
11	Kelontong	3	2
12	Sarana Upakara	4	3
13	Janur	6	5
Jumlah		124	100

Sumber : Laporan Kepala Pasar Carangsari, 2022

Berdasarkan Tabel 1 data di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung terdapat tiga jenis dagangan terbanyak, yaitu pedagang sayur sebanyak 27 pedagang, kemudian pedagang daging dan ikan sebanyak 20 pedagang, kemudian pedagang canang sebanyak 16 pedagang. Sedangkan jenis dagangan yang jumlahnya sedikit adalah pedagang dupa dan kelontong yaitu masing-masing sebanyak tiga pedagang. Berdasarkan pengelompokan pedagang di atas, pendapatan yang mereka peroleh pun berbeda-beda. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2011).

Pendapatan yang diperoleh pedagang di pasar cenderung tidak merata antara yang satu dengan yang lain meskipun produk yang dijual sejenis. Ketika stok barang meningkat akibat tidak terjadi proses transaksi maka pedagang tersebut akan mengalami kerugian dan pedagang tidak dapat melakukan siklus kegiatan ekonomi. Hal ini terjadi karena pedagang akan mengalami kendala dari ketersediaan biaya atau modal awal untuk membeli barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kurang efisien dalam penjualan produknya dan hal ini berdampak pada pendapatan yang diterima. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Pasar di Pasar Carangsari yang menyatakan bahwa:

“Persaingan antar pedagang di Pasar Carangsari cukup ketat, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah pedagang yang

berjualan di Pasar Carangsari. Persaingan ini menyebabkan terjadinya pendapatan antar pedagang bervariasi. Ada beberapa pedagang yang ramai dikunjungi pembeli ada pula pedagang yang sepi, walaupun barang yang dijual sejenis. Terjadinya perbedaan dalam proses penjualan ini dapat mendorong terjadinya ketimpangan karena sebagian pedagang tidak dapat menjual barang dagangannya di atas biaya modal yang dikeluarkan dan terkadang harus menjual barangnya di bawah harga rata-rata untuk menghabiskan stok”.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa memang terjadi perbedaan pendapatan antar pedagang di Pasar Carangsari. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan yang diperoleh pedagang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dengan adanya modal akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal dan pendapatan berhubungan positif.

Dengan modal yang tinggi pengusaha mampu memproduksi hasil usahanya lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan, (Indrayanti, 2021). Penelitian (Lestari, 2021) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Berdasarkan kajian teori dan didukung oleh hasil penelitian maka hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Hasil penelitian (Dewi Astuti, 2020), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Gulungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian yang dilakukan (Taufik Ridho *et.al.*, 2022), juga menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, maka hipotesis 2 dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Selain modal, tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan sebuah usaha.

Menurut Mankiw (2011), semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan *output* yang diproduksi. Maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande, Kecamatan Candi. Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan. Hasil penelitian (Julianto dan Utari, 2019) mendapatkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis 4 dapat dinyatakan sebagai berikut :

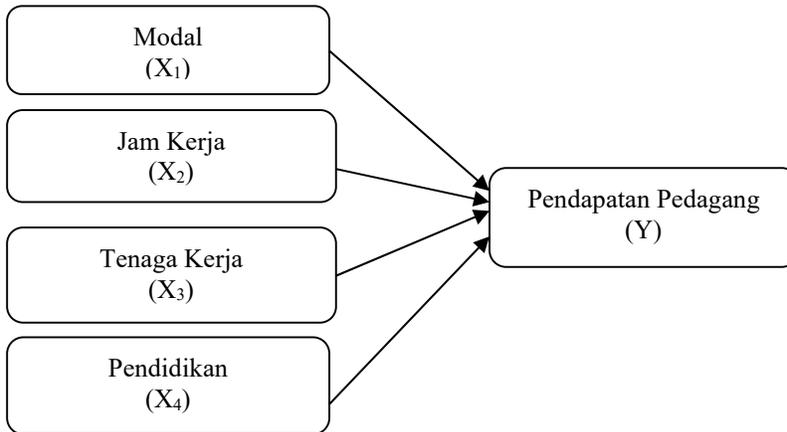
Hipotesis 4 : Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

3. Model Penelitian

Model penelitian yang disusun berdasarkan pada hasil empiris terdahulu, secara empiris terdapat landasan atas hubungan parsial

antar variabel untuk model penelitian. Berdasarkan hubungan diantara variabel yang diamati dalam penelitian ini secara empiris telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Kerangka model penelitian yang dibangun

berdasarkan uraian dalam kajian teoritis dan empiris serta menggambarkan secara keseluruhan hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



4. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Objek penelitian ini adalah modal, jam kerja, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung berjumlah 56 pedagang. Selanjutnya pengambilan ukuran sampel sebanyak 56 pedagang, digunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel apabila populasi tidak homogen atau berstrata. Strata yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelompokan pedagang. Lebih lanjut, untuk mengambil jumlah sampel di masing-masing strata, digunakan teknik *ramdom sampling* dengan cara diundi.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel modal,

jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dengan variabel pendapatan yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda, dengan persamaan struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :
 $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$ (1)

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- b₀ = Konstanta (*Intercept*)
- X₁ = Modal
- X₂ = Jam kerja
- X₃ = Tenaga kerja
- X₄ = Tingkat pendidikan
- b₁, b₂ b₃, b₄ = Parameter yang ditaksir
- e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

5. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 56 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4438156.53	1577890.817		2.813	.007
	Modal (X ₁)	.614	.029	.974	21.522	.000
	Jam Kerja (X ₂)	19549.444	7798.157	.116	2.507	.016
	Tenaga Kerja(X ₃)	209838.220	52217.665	.192	4.019	.000
	Pendidikan (X ₄)	162412.849	96161.198	.299	5.926	.000

Sumber : Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.438.156,53 + 0,614 X_1 + 19.549,444 X_2 + 209.838,220 X_3 + 162.412,849 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b₀) diperoleh sebesar 4.438.156,53 (bertanda positif), artinya tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung adalah sebesar Rp 4.438.156,53.
2. Koefisien regresi (b₁) untuk variabel modal (X₁), diperoleh sebesar 0,614 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 0,614 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel jam kerja (X₂), tenaga kerja (X₃) dan pendidikan X₄ adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b₂) untuk variabel jam kerja (X₂) diperoleh sebesar 19.549,444 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 19.549,444 setiap bulan dengan asumsi variabel modal (X₁), Tenaga Kerja(X₃) dan pendidikan (X₄) adalah konstan.

4. Koefisien regresi (b₃) untuk variabel tenaga kerja (X₃) diperoleh sebesar 209.838,220 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja bertambah 1 orang, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 209.838,220 setiap bulan dengan asumsi variabel modal (X₁), jam kerja (X₂) dan pendidikan (X₄) adalah konstan.
5. Koefisien regresi (b₄) untuk variabel pendidikan (X₄) diperoleh sebesar 162.412,849 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap pendidikan bertambah 1 tahun, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 162.412,849 setiap bulan dengan asumsi variabel modal (X₁), jam kerja (X₂) dan tenaga kerja (X₃) adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai

t tabel adalah sebesar 1,675. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 21,522 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($21,522 > 1,675$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 2 diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,507 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,507 > 1,675$) dan signifikannya adalah 0,016 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
3. Pengaruh tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 4,019 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($4,019 > 1,675$) dan

signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

4. Pengaruh tingkat pendidikan (X_4) secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 5,926 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($5,926 < 1,675$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tingkat pendidikan berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.952 ^a	.907	1960827.12	.907	158.563	3	49	.000

Sumber : Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 158,563 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,78 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($158,563 > 2,78$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel 3, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 3 diketahui R^2 adalah sebesar 0,907 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 90,7 persen terhadap pendapatan pedagang di Pasar Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 9,3 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2 di atas yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, artinya semakin besar modal usaha maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan semakin besar. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayanti (2021), Dewi Astiti (2020), dan Mithaswari (2018), mempunyai kesimpulan yang sama yaitu modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang

di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2 di atas yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Ini Berarti bahwa semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti (2021) dan Dewi Astiti (2020), yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2 di atas yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti (2021), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2 di atas yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar

Tradisional Carangsari, ini berarti bahwa jika tingkat pendidikan yang di tempuh pedagang lebih tinggi maka penghasilan pedagang juga meningkat dikarenakan kesesuaian antara pekerjaan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Julianto & Utari. 2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru untuk berinovasi dalam sebuah usaha sehingga akan meningkatkan pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel *summary* di atas dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jadi, hipotesis kelima yang diajukan, yang menyatakan bahwa modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung diterima.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang

di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.
5. Modal, jam kerja, tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Daftar Pustaka

- Dewi Astiti. 2020 Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan.
- Fajar. 2019. Pengaruh modal Kerja, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Sandi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Harnanto. 2019. *Akuntansi Keuangan Intermediate Liberty*.
- Hasan, M., & Aziz, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*. CV. Nur Lina.
- Indrayanti. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2021. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan.
- Ita Wulandari, Ni Luh Gede. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional. (Analisis

- Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9, No. 2, Pp. 160-161.
- Julianto. & Utari. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika*. Vol. 2. No. 2.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari. 2021. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Mankiw ,Gregory.2011. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mithaswari, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia
- Ridho *et.al*. 2022. Analisis Pendapatan Pedagang pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo. *Jurnal Ekonomia*, Vol. 12, No. 1, P-ISSN 1858-2451 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sudrajat, A. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi pada Pedagnag Sayuran Pasar Jagasatru Cirebon). *Jurnal ADDIN*, Vol.8, No.1: 107-134
- Suroto. 2011. *Strategi pembangunan & perencanaan Kesempatan kerja*.Yogyakarta: Gajahmada University.
- Su'ud, A. 2007. *Pembangunan Ekonomi Mikro*. Jakarta: Nasional Conference.
- Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover , Receivable Turnover , dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74–82.